

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penjelasan skripsi ini, peneliti terinspirasi dan mengambil referensi penelitian-penelitian sebelumnya yang bertautan dengan latar belakang problem pada skripsi ini. Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan skripsi ini, yaitu:

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Nababan dkk., (2023)	Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Melalui Media Quizizz Kelas X di SMK N 1 Percut Sei Tuan	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Quizizz dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran PPKn secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa yang menggunakan media Quizizz dibandingkan dengan Kelompok kontrol.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK)
2	Cici & Neti (2024)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz	Penelitian kuantitatif dengan	Dari hasil yang diperoleh nilai t-hitung = 3,473	Perbedaan dengan penelitian ini

		Terhadap Minat Belajar Siswa SMAN 9 Mandau	jenis Quasi eksperimen	dengan nilai sig 2-tailed sebesar 0,001, dan nilai t-tabel = 1,998. Jika nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel. Sehingga disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan $H_a$ diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan aplikasi Quizizz terhadap minat belajar siswa dengan koefisien pengaruh sebesar 8,5%	adalah metode penelitian yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK)
3	Febrianti (2022)	Implementasi Aplikasi <i>Quizizz</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Pandemi Covid-19 (Penelitian Tindakan di Kelas X MIPA 1 SMAS YKPP Dumai)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Secara umum penggunaan aplikasi <i>Quizizz</i> di era pandemi Covid-19 dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa di kelas X MIPA 1 SMAS YKPP Dumai. Peningkatan minat belajar siswa di kelas X MIPA 1 SMAS YKPP Dumai ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara	Perbedaan pada penelitian ini yaitu subjek dan objek penelitian yaitu siswa kelas X SMK Negeri 1 Bancak

				lain (1) Ketertarikan siswa, (2) Perhatian siswa, (3) Perasaan senang dan (4) Partisipasi siswa	
--	--	--	--	--	--

## B. Landasan Teori

### 1. Minat Belajar

#### a. Definisi Minat Belajar

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang muncul ketika seseorang mengamati ciri-ciri atau makna dari sesuatu yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan pribadi. Dengan kata lain, apa yang dilihat seseorang dapat membangkitkan minatnya, terutama jika hal tersebut relevan dengan kepentingan dan tujuan individu tersebut (Fadlan, 2020). Minat adalah keinginan yang kuat, gairah atau kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu (Setiawati dkk., 2024).

Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai keinginan untuk memahami suatu materi secara lebih mendalam, yang berujung pada pengalaman transformasi bagi peserta didik (Friantini & Winata, 2019). Selain itu, Rahmawati dkk., (2024) mendefinisikan minat belajar sebagai kecenderungan individu yang ditandai dengan perasaan senang atau tertarik terhadap suatu objek, serta keinginan untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut.

Kedua definisi tersebut menekankan bahwa minat belajar dimulai dengan perasaan tertarik atau senang terhadap suatu materi atau objek tertentu, yang menjadi dorongan utama bagi individu untuk terlibat lebih dalam dalam aktivitas pembelajaran. Keduanya juga menggarisbawahi bahwa minat ini mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, baik dalam bentuk eksplorasi maupun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, kedua definisi tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar memiliki dampak yang lebih jauh, yakni dapat menghasilkan transformasi atau perubahan dalam diri siswa, baik dalam hal peningkatan pemahaman akademis maupun perkembangan pribadi secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa minat belajar adalah keinginan yang kuat, gairah atau kecenderungan hati yang sangat tinggi untuk memahami suatu materi secara lebih mendalam serta keinginan untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut.

#### **b. Jenis-Jenis Minat Belajar**

Menurut Rochajati (2020) menyatakan bahwa ada beberapa jenis minat belajar, yaitu sebagai berikut:

##### a) Minat yang diekspresikan (*expressed interest*)

Adalah kondisi di mana seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya secara verbal menggunakan kata-kata tertentu. Ini mencakup kemampuan individu untuk menyatakan ketertarikan mereka terhadap suatu topik, aktivitas, atau objek dengan jelas, yang dapat

memberikan gambaran tentang apa yang mereka sukai atau ingin pelajari lebih lanjut. Ekspresi minat ini penting, karena dapat membantu guru dan pendidik memahami preferensi siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

b) Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Adalah kondisi di mana seseorang menunjukkan minat tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga dengan tindakan atau perbuatan. Ini berarti individu terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka, seperti olahraga, pramuka, atau aktivitas lainnya. Tindakan ini mencerminkan ketertarikan yang nyata dan komitmen untuk berpartisipasi dalam pengalaman yang sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam kegiatan tersebut.

c) Minat yang diinventarisikan (*inventorized interest*)

Merujuk pada kondisi di mana seseorang menilai dan mengukur minatnya melalui serangkaian pertanyaan atau pilihan terkait aktivitas tertentu. Proses ini sering dilakukan melalui kuisisioner atau alat penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi preferensi dan ketertarikan individu.

**c. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Darmadi dkk., (2023) menyebutkan ada enam ciri minat belajar sebagai berikut:

a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat belajar tumbuh seiring dengan perkembangan fisik dan mental individu. Seiring bertambahnya usia dan pengalaman, siswa menjadi lebih mampu memahami konsep-konsep kompleks dan merespons berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar.

b) Minat memerlukan kesiapan

Minat memerlukan kesiapan, karena untuk dapat belajar dengan efektif, individu harus dalam kondisi yang siap untuk menerima dan terlibat dalam pengalaman belajar. Kesiapan ini mencakup aspek fisik, mental, dan emosional.

c) Minat bergantung pada kesempatan belajar

Minat belajar sangat bergantung pada kesempatan belajar yang tersedia. Ketika siswa diberikan akses ke berbagai pengalaman, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat mereka.

d) Perkembangan minat mengandung keterbatasan

Perkembangan minat memang mengandung keterbatasan, yang dapat memengaruhi sejauh mana individu dapat mengembangkan ketertarikan mereka.

e) Minat dipengaruhi oleh budaya

Minat belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh budaya yang mereka jalani. Budaya mencakup nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berkembang dalam suatu masyarakat, yang dapat membentuk cara individu melihat pendidikan dan aktivitas belajar.

f) Minat berbobot emosional

Minat berbobot emosional merujuk pada keterkaitan antara minat dan perasaan atau emosi yang dialami individu. Minat ini tidak hanya mencakup ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas, tetapi juga melibatkan afeksi dan reaksi emosional yang mendalam terhadapnya.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Kumari dkk., (2021) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi minat belajar mencakup dua aspek utama, yaitu faktor jasmani dan faktor rohani, yang meliputi fisik dan psikis. Faktor jasmani berkaitan dengan kesehatan dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Misalnya, seseorang yang sedang sakit akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan menyerap informasi dibandingkan saat mereka dalam keadaan sehat. Kesehatan fisik yang baik sangat penting untuk mendukung proses belajar yang efektif.

Sementara itu, faktor psikis mencakup elemen seperti intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar. Intelegensi memengaruhi kemampuan individu dalam memahami dan memproses informasi, sedangkan konsentrasi berkaitan dengan fokus selama pembelajaran. Kepribadian juga berperan penting, karena individu dengan kepribadian terbuka cenderung lebih mudah terlibat dalam aktivitas belajar. Selain itu, gaya belajar yang berbeda dapat

memengaruhi cara seseorang menyerap dan mengolah informasi, sehingga berdampak pada minat dan hasil belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar meliputi beberapa aspek, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu. Lingkungan keluarga yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi anak. Pola pengasuhan orang tua, termasuk dukungan emosional dan materi, juga berperan penting dalam keberhasilan belajar anak. Selain itu, lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peranan kunci dalam hasil belajar siswa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam konteks sekolah meliputi lokasi, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan, kualitas pengajaran guru, serta tata tertib yang diterapkan. Lingkungan masyarakat, yang terdiri dari tetangga, teman sebaya, media, dan budaya, secara tidak langsung mempengaruhi norma, kebiasaan, adat, dan pandangan perilaku anak. Semua elemen ini dapat membentuk kebiasaan belajar siswa dan memengaruhi minat mereka dalam proses pendidikan.

**e. Indikator-Indikator Minat Belajar**

Menurut Magdalena dkk., (2021) untuk menentukan apakah peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak, dapat dilihat dari indikator-indikator minat belajar itu sendiri. Berikut merupakan indikator dari minat belajar:

a) Perasaan Senang

Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran tertentu cenderung menunjukkan tindakan yang bersemangat dalam belajar. Misalnya, seorang siswa yang gemar dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan merasa antusias dan termotivasi untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila. Mereka akan belajar dengan penuh kesenangan, tanpa merasakan tekanan atau paksaan.

b) Keterikatan Peserta Didik

Minat belajar berkaitan erat dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan tertentu. Ketertarikan ini dapat muncul dari pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Perhatian Dalam Belajar

Perhatian atau konsentrasi dapat diartikan sebagai terpusatnya mental seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung akan secara alami memperhatikan dan fokus pada objek tersebut. Ketika siswa merasa tertarik, mereka akan lebih mudah terlibat dalam pembelajaran, memperhatikan detail, dan menyerap informasi dengan lebih baik.

d) Keterlibatan Belajar

Keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam belajar sangat penting, karena ketika siswa terlibat aktif, hasil pembelajaran yang

diperoleh cenderung lebih baik. Keterlibatan ini muncul ketika siswa merasa tertarik pada objek yang dipelajari, sehingga mereka merasakan kesenangan dan motivasi untuk melakukan kegiatan terkait. Ketika minat terbangun, siswa lebih mungkin untuk berkontribusi dalam diskusi, berpartisipasi dalam kegiatan praktis, dan mengeksplorasi materi dengan lebih mendalam.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

### **a. Definisi Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat didefinisikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku warga negara yang baik melalui pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta sistem pemerintahan dan hukum yang berlaku di Indonesia (Rohani, 2019).

Pendidikan Pancasila di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi pribadi yang cerdas dan bertanggung jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, siswa diharapkan dapat menggunakan kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh untuk memajukan diri sendiri serta berkontribusi positif terhadap lingkungan dan Masyarakat (Sumaryati dkk., 2020).

Pendidikan Pancasila secara umum merupakan bentuk pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang berpikir tajam dan kritis dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pemerintah menggunakan mata

pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta memberikan pemahaman tentang kebijakan-kebijakan yang relevan (Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku warga negara yang baik melalui pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta sistem pemerintahan dan hukum yang berlaku di Indonesia.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Adapun beberapa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut Solihatin (2022) yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, penting bagi individu untuk menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Setelah memahami hak dan kewajiban tersebut, warga negara dapat menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini termasuk melaksanakan kewajiban, seperti mematuhi hukum dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menuntut hak-hak yang mungkin belum terpenuhi.
- b) Untuk memotivasi rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, diharapkan setiap individu menjadi warga negara yang mencintai tanah air dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dijadikan pedoman dalam berpikir dan

bertindak, sehingga nilai-nilai cinta tanah air dan semangat pengabdian dapat tertanam dalam diri.

- c) Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan bela negara, sikap bela negara dapat diwujudkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai bela negara kepada peserta didik, sehingga mereka memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya berkontribusi dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan bangsa.

### 3. Media *Quizizz*

#### a. Pengertian Media *Quizizz*

*Quizizz* merupakan aplikasi pendidikan berbasis game yang menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui kuis *online* (Simanullang & Rajagukguk, 2020). Didalamnya terdapat berbagai penawaran fitur kuis *online* yang menarik seperti tema, *leaderboard* dan pemutaran musik yang dapat diakses secara gratis (Rahman et al., 2020). Selain itu Kurniawan & Huda (2020) juga menjelaskan bahwa *Quizizz* memiliki karakteristik game yang menarik seperti tema, meme, dan musik yang dapat menghibur dalam proses pembelajaran.

*Quizizz* merupakan sebuah media pembelajaran berbasis game edukasi yang berisikan kuis interaktif. *Quizizz* bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti mengadakan *pretest*, *posttest*, dan latihan soal

(Selviani et al., 2024). Aplikasi *Quizizz* ialah suatu *platform e-learning* Adiasuty et al., (2023) dimana bisa membuat belajar lebih mudah. Aplikasi ini berperan dalam mendukung bermacam aspek pembelajaran, mulai dari penyusunan materi, latihan, hingga kuis dengan elemen visual yang menarik.

#### **b. Manfaat Penggunaan Media *Quizizz***

Terdapat beberapa manfaat penggunaan media *Quizizz* yaitu sebagai berikut:

##### **a. Belajar dengan Cara yang Menyenangkan**

*Quizizz* membuat belajar menjadi lebih menarik melalui elemen gamifikasi, yang dapat meningkatkan minat siswa.

##### **b. Peningkatan Keterlibatan**

Dengan format interaktif, siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi.

##### **c. Pembelajaran Mandiri**

Siswa dapat mengakses kuis kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

##### **d. Dukungan untuk Berbagai Gaya Belajar**

Dengan berbagai jenis pertanyaan dan format, *Quizizz* dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa.

##### **e. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis**

Soal-soal yang dirancang dengan baik dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

f. Menciptakan Kebiasaan Belajar

Penggunaan *Quizizz* secara rutin dapat membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang positif.

c. Cara Penggunaan *Quizizz*

Dalam penggunaan *Quizizz*, individu pertama-tama harus mengakses platform melalui situs web atau aplikasi *mobile* yang tersedia. Setelah itu, ia perlu melakukan pendaftaran akun baru atau melakukan proses autentikasi jika sudah memiliki akun. Selanjutnya, pengguna dapat memulai pembuatan kuis dengan mengklik opsi "*Create*", di mana ia dapat memilih berbagai jenis format pertanyaan, seperti pilihan ganda atau isian, serta menyertakan elemen visual jika diperlukan. Setelah kuis selesai dirancang, pengguna dapat mengatur parameter kuis, termasuk durasi untuk setiap pertanyaan dan mode penyampaian, apakah secara individu atau dalam kelompok.

Setelah konfigurasi kuis selesai, pengguna dapat memulai sesi kuis dalam mode *Live*, yang memungkinkan peserta untuk bergabung secara langsung melalui kode akses, atau dalam *mode Homework*, di mana tenggat waktu dapat ditentukan dan link kuis dibagikan kepada siswa. Peserta kemudian dapat mengakses kuis tersebut melalui perangkat mereka. Pasca penyelesaian kuis, pengguna memiliki kemampuan untuk meninjau hasil dan analisis performa siswa melalui *dashboard* yang disediakan, di mana

siswa juga dapat menerima umpan balik terkait jawaban mereka. Data hasil kuis ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk memahami tingkat pemahaman siswa serta merumuskan strategi pengajaran selanjutnya, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pengulangan kuis guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Media *Quizizz***

Menurut Salsabila et al., (2020) terdapat beberapa kelebihan menggunakan *Quizizz*, diantaranya adalah:

##### **a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa**

Meningkatkan keterlibatan siswa adalah salah satu manfaat utama penggunaan *Quizizz* dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa merujuk pada tingkat partisipasi, perhatian, dan minat yang ditunjukkan siswa selama kegiatan belajar.

##### **b. Umpan Balik yang Cepat**

Umpan balik yang cepat adalah salah satu keuntungan utama penggunaan *Quizizz* dalam pembelajaran, dan hal ini memiliki beberapa implikasi positif bagi siswa.

##### **c. Fleksibilitas Pembelajaran**

Fleksibilitas pembelajaran adalah salah satu keunggulan utama penggunaan *Quizizz* yang memberikan banyak manfaat bagi siswa. *Quizizz* menawarkan dua mode utama *Live* dan *Homework* yang memungkinkan siswa memilih cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Analisis Performa

Analisis performa merupakan salah satu fitur penting dalam penggunaan *Quizizz* yang memberikan wawasan berharga bagi guru dan siswa. Setelah kuis selesai, guru dapat mengakses hasil kuis dan melihat data analitis yang menunjukkan kinerja siswa secara mendetail. Informasi ini mencakup tingkat keberhasilan setiap pertanyaan, waktu yang dihabiskan siswa untuk menjawab, serta persentase jawaban yang benar dan salah.

e. Dukungan untuk Berbagai Gaya Belajar

Dukungan untuk berbagai gaya belajar adalah salah satu keunggulan signifikan dari penggunaan *Quizizz* dalam pembelajaran. *Platform* ini menawarkan berbagai format pertanyaan, termasuk pilihan ganda, isian, dan gambar, yang memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar untuk menemukan pendekatan yang paling sesuai bagi mereka.

f. Pengembangan Kemandirian

Pengembangan kemandirian adalah salah satu manfaat penting dari penggunaan *Quizizz* dalam proses pembelajaran. *Platform* ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, memungkinkan mereka untuk mengatur waktu dan cara mereka belajar sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Selain kelebihan, tentunya *Quizizz* juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya Interaksi Tatap Muka

Meskipun *platform* ini menyediakan mode permainan yang interaktif, tidak semua aspek pembelajaran dapat sepenuhnya diadaptasi ke dalam format online. Interaksi langsung antara guru dan siswa dapat berkurang, yang bisa mempengaruhi dinamika kelas.

b. Keterbatasan dalam Penilaian Keterampilan

*Quizizz* lebih fokus pada penilaian pengetahuan faktual dan pemahaman dasar. Keterampilan berpikir kritis, analisis, dan sintesis mungkin tidak sepenuhnya terukur melalui kuis, sehingga membatasi pemahaman yang lebih mendalam.

c. Potensi Kecurangan

Dalam *mode Homework*, ada kemungkinan siswa melakukan kecurangan dengan mencari jawaban di internet atau meminta bantuan orang lain. Hal ini dapat memengaruhi akurasi data hasil kuis.

d. *Overload* Informasi

Siswa dapat merasa kewalahan dengan banyaknya kuis yang tersedia atau pilihan pertanyaan. Tanpa bimbingan yang jelas, mereka mungkin kesulitan untuk fokus pada materi yang paling penting.

### C. Kerangka Pemikiran

Minat belajar Pendidikan Pancasila (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sangat penting bagi siswa karena berperan penting dalam

pembentukan karakter dan identitas nasional (Hulu, 2021). Dengan minat yang tinggi dalam pelajaran ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, yang mendorong sikap cinta tanah air, toleransi, dan solidaritas sosial (Agustiana dkk., 2023).

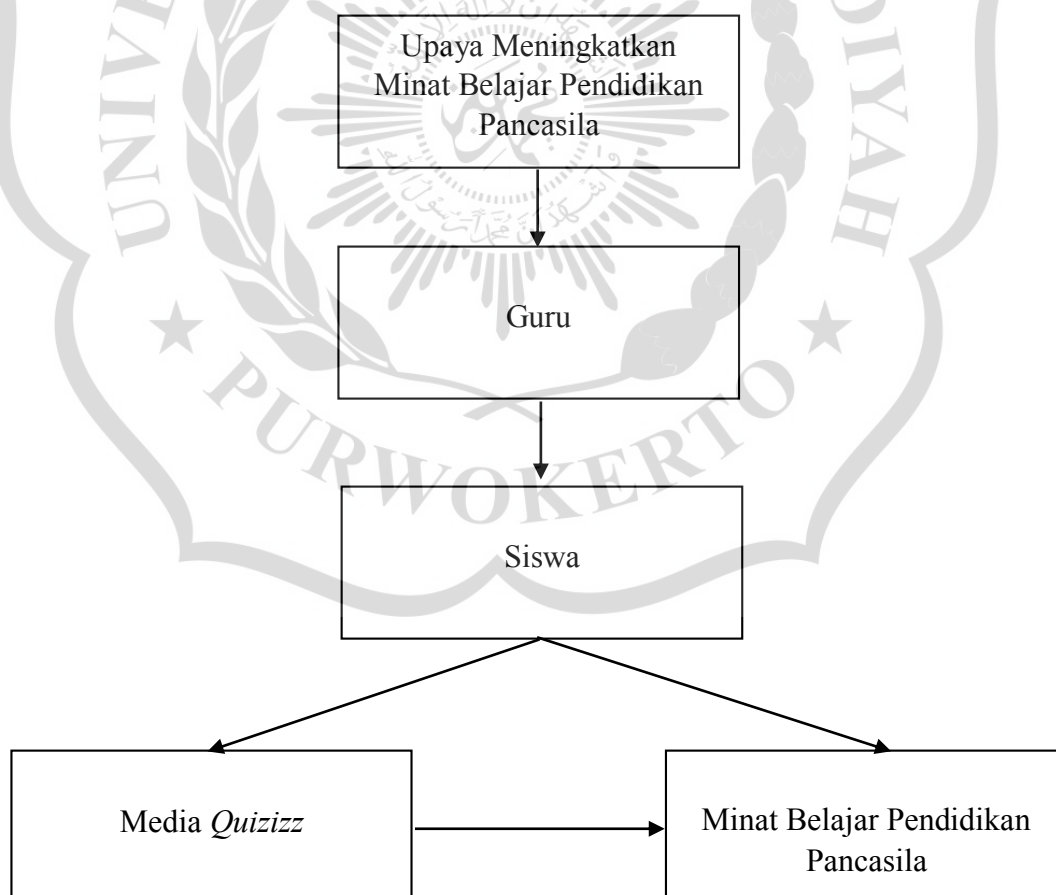
Selain itu, minat belajar yang kuat juga meningkatkan keterampilan kewarganegaraan, mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi dan analisis isu-isu sosial, politik, dan budaya, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentasi (Agustiana dkk., 2023). Kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara pun akan lebih terbangun, yang penting untuk menciptakan masyarakat yang tertib dan beradab. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang positif (Simanjuntak, 2022).

Minat belajar Pendidikan Pancasila juga mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, politik, dan budaya, sehingga mereka siap memberikan kontribusi dalam pembangunan komunitas. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan membekali siswa dengan kompetensi sosial yang diperlukan untuk berinteraksi di masyarakat (Asril dkk., 2023).

Oleh karena itu meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di kalangan siswa sangat penting untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap nilai-nilai kebangsaan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Ulomo, 2021). Misalnya, guru dapat melibatkan

siswa dalam diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek yang berkaitan dengan isu-isu aktual. Kegiatan seperti ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, guru juga perlu mengenali minat dan bakat siswa agar bisa mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata yang relevan bagi mereka. Memberikan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar (Pardede dkk., 2023). Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif.



**Bagan 1.** Kerangka Berpikir